

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Melati

1. Sejarah Singkat

Lembaga PAUD Melati adalah lembaga yang sudah berdiri sejak 2013, di bawah naungan Yayasan Melati Kuin Kecil. Bertempat di Desa Kuin Kecil RT. 01 Kecamatan Aluh-Aluh. Awal mulanya kegiatan belajar mengajar bertempat di kantor Kepala Desa Kuin Kecil karena PAUD Melati masih belum memiliki bangunan sendiri. Pada tahun selanjutnya, lembaga kemudian berpindah lokasi ke Musholla Hasanudin untuk kegiatan belajar mengajar. Baru pada tahun 2015 dibangun bangunan untuk kegiatan belajar dengan menggunakan alokasi dari pihak PT. AMBAPERS sama PT. Sarana Daya Mandiri untuk PAUD Melati di Desa Kuin Kecil.

Alasan berdirinya lembaga ini dikarenakan di Desa Kuin Kecil belum terdapat lembaga PAUD, dan banyaknya anak-anak usia pra sekolah yang belum bersekolah. Sejak berdirinya PAUD Melati, memudahkan masyarakat sekitar daerah tersebut untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dari segi pembelajaran PAUD Melati mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

PAUD Melati terus berupaya untuk meningkatkan kinerja sebagai lembaga pendidikan anak usia dini agar dapat menjadi lembaga PAUD yang berkompeten dan hal tersebut diawali dengan terakreditasinya PAUD Melati dengan nilai C.

2. Profil Sekolah

PAUD Melati yang beralamat di jalan Desa Kuin Kecil RT 03 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar berdiri sejak tahun 2013 dengan ijin NPSN 69936627 dengan luas lahan sebesar 421 m².



Gambar 4.1 Foto Lembaga PAUD Melati

3. Visi, Misi dan Tujuan Visi

a. Visi

Mewujudkan anak yang berakhlak, cerdas, jujur, sopan santun, bertanggung jawab, berkarakter sejak dini dan menjadikan anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menjadikan anak berakhlak dan berkepribadian baik.
- 2) Membentuk karakter serta mandiri anak.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan

Membantu orang tua memelihara dan menumbuh kembangkan secara maksimal untuk menjadi manusia yang patuh kepada bangsa dan negara.

4. Data Pendidik PAUD Melati

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Melati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Melati

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bertugas
1	Hasanudin, S.Ap	Pengelola	S.1	9 tahun
2	Rusmiati	Guru	SMA	9 tahun
3	Masrufah	Guru	Aliyah	9 tahun
4	Megawati	Guru	SMA	7 tahun
5	Erna	Guru	Aliyah	3 tahun

Sumber: Dokumen PAUD Melati 2022/2023

5. Data Peserta Didik PAUD Melati

Peserta didik kelompok B yang merupakan subjek pada penelitian ini terdiri dari sebanyak 12 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Adapun data anak didik Kelompok B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik PAUD Melati

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelompok
1.	Muhammad Hifni	L	6 Tahun	B
2.	Muhammad Hafiz	L	6 Tahun	B
3.	Zahra Nafisa	P	6 Tahun	B
4.	Muhammad Akbar Al Katiri	L	6 Tahun	B
5.	Nursita	P	6 Tahun	B
6.	Ahmad Munawar	L	6 Tahun	B
7.	Muhammad Bagus	L	6 Tahun	B
8.	Muhammad Ifansyah	L	6 Tahun	B
9.	Taufik Ramadhan	L	6 Tahun	B
10.	Melisa	P	6 Tahun	B

11	Adrian Sanma Pratama	L	6 Tahun	B
12	Ahmad Sirajul Huda	L	6 Tahun	B
13	Akhmad Fajar Maulana	L	6 Tahun	B
14	Muhammad Hafi	L	6 Tahun	B
15	Ahmad Maulidi	L	6 Tahun	B

Sumber: Dokumen PAUD Melati 2022/2023

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Melati

Adapun keadaan sarana dan prasarana secara garis besar di PAUD Melati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Sarana dan Prasarana PAUD Melati

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	3	-	-
2.	APE Dalam	20	15	5	-
3.	APE Luar	6	6	-	-
4.	Toilet	2	1	1	-
5.	Kantor	1	1	-	-

Sumber: Dokumen PAUD Melati 2022/2023

B. Penyajian Data

1. Pengamatan Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kendala di lapangan yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan pada anak masih minim. Peneliti melakukan observasi awal (pra siklus) pada proses pembelajaran di PAUD Melati pada hari Senin, 07 November 2022 dengan mengenalkan media boneka jari dan mengajarkan membaca permulaan pada anak.

Saat pelaksanaan kegiatan observasi awal, kegiatan dilaksanakan di ruang kelas kelompok B dengan jumlah siswa yang berhadir sebanyak 15 anak. Adapun uraian kegiatan saat pelaksanaan observasi awal adalah diawali dengan

pembiasaan pagi seperti mengucapkan salam, bertanya kabar, mengabsen kehadiran anak, bernyanyi, mengucapkan ikrar, menghafal surah-surah pendek, hadits pendek, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menguraikan materi tema dan sub tema kepada anak dan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

Peneliti kemudian menampilkan media boneka jari kepada anak, melakukan tanya jawab seperti apa nama binatang dari tiap boneka jari, ciri khas binatang tersebut, makanan dan sebagainya. Peneliti juga mengajarkan kepada anak cara penggunaan boneka jari dan mengenalkan suku kata kepada anak sebagai awal untuk membaca permulaan seperti suku kata ba, bi, bu, be, bo dan lainnya. Setelah kegiatan selesai, peneliti mengajak anak untuk turut serta membantu membenahi peralatan yang sudah digunakan ke tempatnya. Kemudian anak-anak diminta mencuci tangan dan mempersilahkan anak-anak untuk beristirahat.



Gambar 4.2 Foto kegiatan observasi

Usai waktu istirahat berakhir, peneliti kemudian mengajak anak kembali ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan sesi penutup seperti menyimpulkan kegiatan hari ini, memberikan pesan, menanyakan kesan anak pada kegiatan hari ini dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari kemudian anak dipersilahkan berbenah dan bersiap mengucapkan do'a kemudian pulang untuk mencuci tangan dan beristirahat serta memakan bekal yang dimakannya, setelah kegiatan beristirahat selesai anak-anak dipersilahkan untuk berberes dan kemudian bersiap membaca do'a dan pulang.

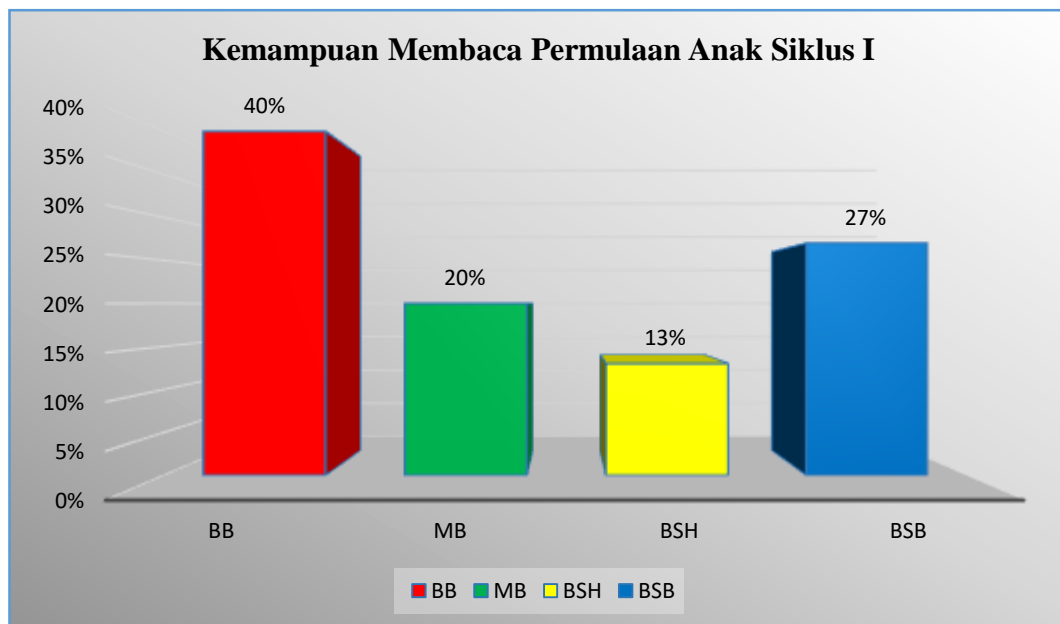
2. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sebelum Tindakan

Kesimpulan yang peneliti dapat selama kegiatan observasi dilakukan adalah bahwa diperlukannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak kelompok B PAUD Melati dikarenakan kemampuan membaca permulaan anak-anak kelompok B PAUD Melati secara klasikal masih minim. Hal ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan peneliti. Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi diperoleh hasil sebanyak 6 anak berada pada kategori Belum Berkembang (40%), 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (20%), 2 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (13%) dan 4 anak termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (27%). Hasil data observasi tersebut dapat dilihat pada tabel data berikut :

Tabel 4.4 Tabel Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Pra Siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	6	40%
Mulai Berkembang	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan	2	13%
Berkembang Sangat Baik	4	27%
Total	15	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak kelompok B dalam membaca permulaan secara keseluruhan baru mencapai 40% yang artinya dari 15 anak hanya terdapat 6 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Berikut gambaran grafik dari data tersebut:



Gambar 4.3 Grafik Pra Siklus Kemampuan Membaca Permulaan Anak

C. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B PAUD Melati adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Media Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.



Gambar 4.4 Boneka jari dan kartu suku kata

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

2) Siklus I Pertemuan 2

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

3) Siklus I Pertemuan 3

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

4) Siklus I Pertemuan 4

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Peneliti melaksanakan pertemuan pertama pada siklus I ini pada hari Senin, 21 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.



Gambar 4.5 Foto kegiatan berdo'a

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan kegiatan tanya

jawab terkait nama-nama binatang pada boneka jari. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan media boneka jari dan kartu suku kata serta aturan main menggunakan boneka jari dengan kartu suku kata. Dalam permainan ini, peneliti akan membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing kelompok berada di meja masing-masing kemudian tiap anak dalam kelompok akan mendapatkan satu boneka jari dengan karakter yang sama dan satu set kartu suku kata yang diletakkan di dalam wadah.



Gambar 4.6 Foto peneliti menyampaikan materi

Aturan main dalam kegiatan ini adalah masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyusun suku kata yang berawalan b misalnya ba, bi, bu, be, bo. Artinya setiap anak harus mencari satu suku kata dan menempelkannya di badan boneka jari. Kemudian tiap anak di kelompok yang pertama selesai dipersilahkan menyebutkan suku kata pada boneka yang dipegangnya, kegiatan menyebutkan suku kata dilanjutkan secara bergantian pada kelompok yang selesai berikutnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menggunakan

urutan huruf konsonan berikutnya yaitu c, d, dan seterusnya hingga semua huruf konsonan habis atau waktu usai.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

2) Siklus I Pertemuan 2

Peneliti melaksanakan pertemuan kedua pada siklus I ini pada hari Selasa, 22 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada

awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bershawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait ciri-ciri dari tiap boneka jari bentuk binatang. Kegiatan dilanjutkan dengan meneruskan kegiatan yang dilakukan pada hari sebelumnya yang belum terselesaikan.



Gambar 4.7 Foto kegiatan penyampaian materi

Aturan dalam permainan ini, masih sama dengan hari sebelumnya yang mana peneliti akan membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing kelompok berada di meja masing-masing

kemudian tiap anak dalam kelompok akan mendapatkan satu boneka jari dengan karakter yang sama dan satu set kartu suku kata yang diletakkan di dalam wadah.

Kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyusun suku kata yang berawalan huruf n (sambungan dari hari sebelumnya) misalnya na, ni, nu, ne, no. Artinya setiap anak harus mencari satu suku kata dan menempelkannya di badan boneka jari. Kemudian tiap anak di kelompok yang pertama selesai dipersilahkan menyebutkan suku kata pada boneka yang dipegangnya, kegiatan menyebutkan suku kata dilanjutkan secara bergantian pada kelompok yang selesai berikutnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menggunakan urutan huruf konsonan berikutnya yaitu p, q, r dan seterusnya hingga semua huruf konsonan habis atau waktu usai.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

3) Siklus I Pertemuan 3

Peneliti melaksanakan pertemuan ketiga pada siklus I ini pada hari Rabu, 23 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait makanan dari tiap boneka jari bentuk binatang. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan aturan permainan pada kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Aturan dalam permainan ini adalah mula-mula peneliti akan membagi anak ke dalam tiga

kelompok kecil, kemudian tiap anak dalam kelompok masing-masing mendapatkan satu boneka jari dan tiap kelompok akan mendapatkan satu set kartu suku kata.



Gambar 4.8 Foto penyampaian aturan main

Kemudian masing-masing anak dalam kelompok akan diminta mengambil kartu suku kata dengan huruf yang sama misalnya awalan b. Setelah semua anak mendapatkan kartu tersebut, masing-masing anak diminta merekatkan kartu suku kata ke boneka jari ditangannya kemudian peneliti akan mengajak anak bermain sambung kata misalnya anak yang dapat awalan ba harus menebak kata apa yang awalnya dari suku kata ba contohnya ba-ju kemudian dilanjutkan dengan suku kata be, bo, bi, dan dilanjutkan dengan mengganti kartu suku kata dengan huruf yang berbeda misalnya c, k, m, dan lainnya.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

4) Siklus I Pertemuan 4

Peneliti melaksanakan pertemuan ketiga pada siklus I ini pada hari Kamis, 23 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana

kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait habitat tiap boneka jari bentuk binatang. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan aturan permainan pada kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Aturan dalam permainan ini adalah mula-mula peneliti akan membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil, kemudian tiap anak dalam kelompok masing-masing mendapatkan dua boneka jari dan tiap kelompok akan mendapatkan satu set kartu suku kata.



Gambar 4.9 Foto anak saat bermain boneka jari

Kemudian masing-masing anak dalam kelompok akan diminta hompimpah untuk menentukan pemain pertama, kedua, dan

seterusnya. Setelah semua anak mengetahui giliran mainnya, masing-masing pemain pertama dalam tiap kelompok akan merekatkan kartu suku kata ke boneka jari yang sesuai dengan kata yang dituliskan peneliti di papan tulis kemudian pemain diminta membacakan kata yang telah disusunnya, permainan kemudian dilanjutkan dengan pemain selanjutnya hingga semua pemain mendapatkan giliran.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Adapun uraian dari hasil pengamatan selama pertemuan pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan 1

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dibimbing.

Untuk keaktifan anak, semua anak nampak antusias saat peneliti menampilkan boneka jari. Anak nampak saling mendahului untuk memegang dan memainkan boneka jari, bahkan terdapat anak yang saling rebutan boneka jari karena menginginkan boneka yang sama. Kelas sedikit riuh namun masih dapat peneliti kondisikan.

2) Observasi Pertemuan 2

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dibimbing.

Untuk keaktifan anak, antusias anak tak jauh berbeda pada hari sebelumnya. Anak sudah tidak sabar untuk bermain, hal ini nampak dari kegiatan anak yang langsung menyiapkan media boneka jari, namun ada insiden yang terjadi pada hari ini dimana terdapat anak yang menangis karena tidak menemukan kartu suku kata. Hal tersebut menjadikan kelas kurang kondusif dan kegiatan belajar sedikit terhambat.

3) Observasi Pertemuan 3

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 5 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 5 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dibimbing.

Untuk keaktifan anak, antusias anak dari awal kegiatan sudah nampak. Hal ini terlihat dari anak yang sudah menempati meja kelompoknya seperti hari sebelumnya, mulai saling berceloteh melafalkan kata ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya sembari menunggu kelas dimulai, dan aktif saat kegiatan tanya jawab.

4) Observasi Pertemuan 4

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 3 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau

konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dibimbing.

Untuk keaktifan anak, antusias anak dari awal kegiatan sudah nampak. Hal ini terlihat dari anak yang sudah menempati meja kelompoknya seperti hari sebelumnya, mulai saling berceloteh melafalkan kata ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya sembari menunggu kelas dimulai, dan aktif saat kegiatan tanya jawab.

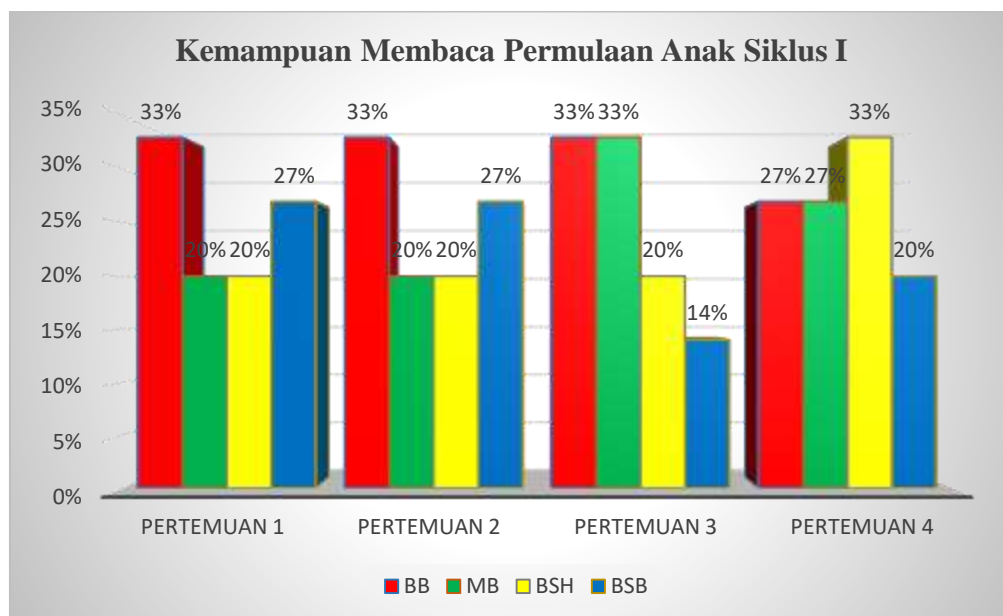
Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait kemampuan bahasa dalam membaca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Melati secara keseluruhan selama kegiatan siklus I berlangsung menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	33%	33%	33%	27%
MB	20%	20%	33%	27%
BSH	20%	20%	20%	33%
BSB	27%	27%	14%	20%
Total	100%	100%	100%	100%

Data pada tabel di pertemuan keempat menunjukkan hasil sebesar 53% untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B jika dibandingkan dengan hasil data yang diperoleh pada kegiatan prasiklus. Pada pra siklus, diperoleh hasil data sebanyak 40% atau 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik sedangkan pada siklus I hasil menunjukkan bahwa sebanyak 8 anak atau 53% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 13% dari kegiatan pra siklus ke siklus I.

Meski data sudah menunjukkan adanya peningkatan, namun hal tersebut belum memenuhi batas ketuntasan secara klasikal 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut grafik kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I:



Gambar 4.10 Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus I

Selain melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak dalam membaca permulaan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan media boneka jari berupa aspek keaktifan anak selama mengikuti kegiatan, perhatian anak terhadap penjelasan peneliti dan minat anak terhadap media. Hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas anak, hal ini nampak terlihat dari awal pertemuan di siklus I, yang mana anak sangat antusias dan bersemangat, anak-anak bersedia membantu peneliti dalam membenahi media yang digunakan. Anak-anak juga fokus mendengarkan penjelasan materi dari peneliti dan memperhatikan penjelasan materi saat menyampaikan aturan main. Minat anak-anak terhadap media juga tinggi, hal ini nampak dari antusias anak yang

saling bercerita dengan teman-temannya dan saat kegiatan tanya jawab berlangsung.

d. Tahapan Refleksi

Adapun uraian dari hasil pengamatan selama pertemuan pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Refleksi Pertemuan 1

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajarkan langsung suku kata secara berurutan mengikuti urutan huruf konsonan sehingga diharapkan anak dapat langsung membaca tanpa mengeja huruf perhuruf. Kelemahan yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah peneliti meletakkan semua kartu suku kata dari huruf konsonan b-z sehingga durasi waktu yang digunakan anak dalam mencari suku katanya lumayan lama. Akibatnya terdapat anak yang masih belum mendapatkan kartu suku kata, dan pengenalan suku katanya belum dapat mencapai akhir dari huruf konsonan.

2) Refleksi Pertemuan 2

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah durasi waktu pencarian lebih singkat karena jumlah suku kata sudah dibatasi. Kelemahan dari kegiatan ini

adalah fokus anak lebih terpusat pada saat mencari kartu dibandingkan mengenal atau mengucapkan suku kata.

3) Refleksi Pertemuan 3

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajak untuk saling berkompetisi sehingga menimbulkan semangat dan suasana baru. Kelemahan dari kegiatan ini adalah tidak semua anak memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak sehingga banyak anak yang bingung saat menjawab dalam hal ini hanya Zahra, Maulidi dan Bagus yang mampu menjawab dengan baik. Taufik yang menyebutkan semua benda yang dilihatnya di dalam kelas, Rojul, Fajar dan Akbar nampak asal-asalan dalam menjawab, bahkan Melisa tidak menjawab sama sekali dalam hal ini Melisa bersikap pasif padahal di hari sebelumnya Melisa cukup aktif.

4) Refleksi Pertemuan 4

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajak untuk saling berkompetisi sehingga menimbulkan semangat dan suasana baru. Kelemahan dari kegiatan ini adalah tidak semua huruf dan kata dapat dikenalkan, hanya kata yang memiliki dua suku kata saja. Contohnya: bu-ku, ba-ju, bo-la, ce-ri, da-du dan lainnya

Secara keseluruhan terdapat beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I, yakni:

- 1) Anak saling rebutan media boneka jari yang dipergunakan saat kegiatan pembelajaran.
- 2) Ruang gerak peneliti dan anak terbatas, karena terhalang meja selain itu anak hanya duduk selama pembelajaran.
- 3) Durasi pengerjaan tiap anak cukup lama karena anak perlu mencari kartu suku kata diantara tumpukan kartu lainnya, sehingga terdapat anak yang langsung menyerah saat melaksanakan tugas.
- 4) Anak bosan selama menunggu giliran, sehingga terdapat anak yang saling berbicara dengan temannya .
- 5) Terdapat anak yang masih belum hafal huruf konsonan dan huruf vokal.

Untuk menghindari kejadian serupa terulang dan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti mengatur jarak duduk anak dan membagikan media boneka jari dan kartu huruf dengan jumlah yang sama kepada tiap anak.
- 2) Peneliti tidak menggunakan meja saat kegiatan belajar.
- 3) Peneliti memberikan batasan pengenalan suku kata kepada anak.
- 4) Peneliti akan membuat kegiatan main yang lebih aktif.
- 5) Peneliti mengajak anak bernyanyi lagu alphabet selama kegiatan berlangsung.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Media Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan

sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

2) Siklus II Pertemuan 2

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

3) Siklus II Pertemuan 3

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

4) Siklus II Pertemuan 4

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga PAUD Melati yaitu binatang. Adapun tujuan dari penentuan tema pembelajaran ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan RPPH.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dilakukan setelah menentukan tema pembelajaran. Tujuan penyusunan RPPH adalah sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Adapun media yang akan digunakan pada penelitian ini adalah boneka jari tema binatang dan kartu yang berisi suku kata.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi panduan atau rubrik penilaian yang telah disusun peneliti. Tujuannya untuk menentukan dan mempertimbangkan penilaian terhadap kemampuan anak dan sebagai catatan terkait aktivitas anak selama mengikuti tindakan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Dokumentasi selama kegiatan pembelajaran akan disimpan dalam bentuk foto dan alat yang akan digunakan dalam mendokumentasikan kegiatan ini adalah kamera dari *handphone*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Peneliti melaksanakan pertemuan pertama pada siklus II ini pada hari Senin, 28 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait manfaat dari tiap binatang pada boneka jari. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan boneka jari dengan kartu suku kata. Dalam permainan ini, peneliti akan membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing kelompok akan diminta untuk membuat barisan kemudian peneliti akan membagikan dua boneka jari kepada tiap anak dan kartu suku kata akan diletakkan di depan barisan.



Gambar 4.11 Foto saat kegiatan belajar

Aturan main dalam kegiatan ini adalah masing-masing pemain pertama akan diberi tugas untuk menyusun kata meniru dari kata yang dituliskan peneliti di papan tulis. Artinya setiap anak harus mencari dua suku kata dan menempelkannya pada masing-masing badan boneka jari. Setelah selesai anak dipersilahkan menyebutkan kata pada boneka yang dipegangnya, kegiatan menyebutkan suku kata dilanjutkan secara bergantian dengan pemain berikutnya.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat

mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.



Foto 4.12 Foto kegiatan pembelajaran

2) Siklus II Pertemuan 2

Peneliti melaksanakan pertemuan kedua pada siklus II ini pada hari Selasa, 29 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam,

dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa bersholawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan tanya jawab terkait manfaat dari tiap binatang. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan boneka jari dengan kartu suku kata. Peneliti kemudian membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing kelompok akan diminta untuk membuat barisan kemudian peneliti akan membagikan dua boneka jari kepada tiap anak dan kartu suku kata akan diletakkan di depan barisan.

Aturan main dalam kegiatan ini adalah masing-masing pemain pertama akan diberi tugas untuk menyusun kata sesuai dengan nama benda yang diperlihatkan peneliti, kemudian anak tersebut diminta membacakan kata yang telah disusunnya. Permainan dilanjutkan dengan pemain dibelakangnya. Setelah selesai anak dipersilahkan menyebutkan kata pada boneka yang dipegangnya, kegiatan menyebutkan suku kata dilanjutkan secara bergantian dengan pemain berikutnya.



Gambar 4.13 Foto anak saat menempel kartu suku kata

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-

masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.



Gambar 4.14 Foto kegiatan pembelajaran

3) Siklus II Pertemuan 3

Peneliti melaksanakan pertemuan ketiga pada siklus II ini pada hari Rabu, 30 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa

bersholawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait manfaat dari tiap binatang pada boneka jari. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan boneka jari dengan kartu suku kata. Dalam permainan ini, peneliti akan membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing kelompok akan diminta untuk membuat barisan kemudian peneliti akan membagikan dua boneka jari kepada tiap anak dan kartu suku kata akan diletakkan di depan barisan.

Aturan main dalam kegiatan ini adalah masing-masing pemain pertama akan diberi tugas untuk menebak nama sebuah benda berdasarkan dari *clue* yang diberikan peneliti kemudian anak diminta menyusun kata dari nama benda tersebut, kemudian anak tersebut diminta membacakan kata yang telah disusunnya. Permainan dilanjutkan dengan pemain dibelakangnya.



Gambar 4.15 Foto anak mencari kartu suku kata

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-

masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.



Gambar 4.16 Foto anak saat mengerjakan tugas

4) Siklus II Pertemuan 4

Peneliti melaksanakan pertemuan keempat pada siklus II ini pada hari Kamis, 01 Desember 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pembukaan yang berupa pembiasaan sebelum memasuki kegiatan belajar. Pada awal kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengajarkan anak untuk terbiasa

bersholawat, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema binatang dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait manfaat dari tiap binatang pada boneka jari. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan boneka jari dengan kartu suku kata. Dalam permainan ini, peneliti akan membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil, masing-masing kelompok akan diminta untuk membuat barisan kemudian peneliti akan membagikan dua boneka jari kepada tiap anak dan kartu suku kata akan diletakkan di depan barisan.

Aturan main dalam kegiatan ini adalah mengulang kegiatan pada hari sebelumnya yang mana masing-masing pemain pertama akan diberi tugas untuk menebak nama sebuah benda berdasarkan dari *clue* yang diberikan peneliti kemudian anak diminta menyusun kata dari nama benda tersebut, kemudian anak tersebut diminta membacakan kata yang telah disusunnya. Permainan dilanjutkan dengan pemain dibelakangnya.



Foto 4.17 Foto anak yang mau membantu temannya

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah jam istirahat berakhir. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari dan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-

masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Adapun uraian dari hasil pengamatan selama pertemuan pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi Pertemuan 1

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 3 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti, anak mampu menyebutkan beberapa huruf yang ada di boneka jari namun belum mampu membaca suku kata, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja yang ada di boneka jari dan mampu membaca suku kata, 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca kata dengan benar tanpa dibimbing.

Untuk keaktifan anak, semua anak nampak antusias saat peneliti mengajak anak bermain, beberapa anak nampak berlari sebelum kelas dimulai karena ruangan lebih luas tanpa adanya penggunaan meja

2) Observasi Pertemuan 2

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 3 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dibimbing.

Untuk keaktifan anak, nampak lebih antusias dari hari sebelumnya. Karena pada pertemuan ini peneliti hanya menampilkan gambar sebuah benda saja, kelas lebih ramai dikarenakan anak-anak lain juga ikut membantu temannya dalam menebak huruf yang sesuai dengan nama benda pada gambar tersebut.

3) Observasi Pertemuan 3

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau

konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dibimbing.

Untuk keaktifan anak, hampir sama dari hari sebelumnya. Terlebih pada pertemuan ini peneliti hanya memberikan sebuah *clue* dari sebuah benda saja, sehingga kelas lebih ramai dikarenakan anak-anak lain juga ikut membantu temannya dalam menebak kata dari *clue* yang diberikan peneliti dan terdapat anak yang terbalik saat menyusun suku kata sehingga membuat anak-anak yang lain tertawa.

4) Observasi Pertemuan 4

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan belum mampu membaca suku kata, 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti anak mampu menyebutkan beberapa huruf vokal atau konsonan saja dan

belum mampu membaca suku kata, 7 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena saat peneliti bertanya anak mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan cukup mampu membaca suku kata dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu menyebutkan huruf vokal atau konsonan dengan benar dan mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dibimbing.

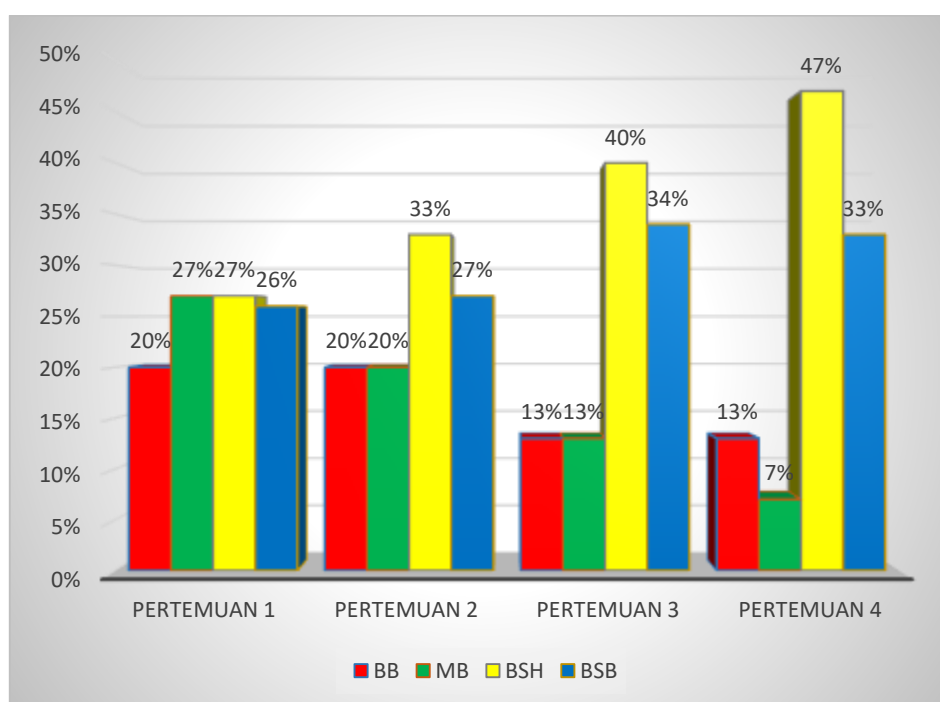
Untuk keaktifan anak, hampir sama dari hari sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti berusaha secara spesifik memberikan *clue* dari sebuah benda, sehingga anak mudah menebak selain itu kelas kembali ramai seperti hari kemarin dikarenakan anak-anak lain juga ikut membantu temannya dalam menebak kata dari *clue* yang diberikan peneliti.

Peneliti melakukan evaluasi berdasarkan pada lembar observasi yang sudah diisi peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung terkait dengan keaktifan dan kemampuan bahasa anak dalam membaca permulaan. Hasil dari pengamatan selama siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak kelompok B PAUD Melati mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Simpulan tersebut diperoleh setelah melakukan penghitungan penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan anak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	20%	20%	13%	13%
MB	27%	20%	13%	7%
BSH	27%	33%	40%	47%
BSB	26%	27%	34%	33%
Total	100%	100%	100%	100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa dalam membaca permulaan anak. Dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I yang hanya sebesar 53% atau 8 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik maka pada siklus II hasil menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 27% menjadi 80% atau sebanyak 12 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II:



Gambar 4.18 Grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

Aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran dari siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda, anak selalu antusias pada media yang digunakan selain itu anak juga fokus memperhatikan arahan peneliti terkait aturan main yang akan digunakan selain itu anak bersikap aktif saat kegiatan tanya jawab berlangsung.

d. Refleksi

Adapun uraian dari hasil pengamatan selama pertemuan pada siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Refleksi Pertemuan 1

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah ruang gerak anak lebih luas dan anak diajak membaca kata. Kelemahan yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah kata yang dikenalkan masih berupa pengulangan suku kata yang dengan huruf vokal yang sama misalnya ma-ma, pa-pa, da-da, ka-ca, dan lainnya serta anak masih menyusun kata dengan konsep meniru.

2) Refleksi Pertemuan 2

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajak untuk mengenal kata dari sebuah benda sehingga anak belajar membaca. Kelemahan dari kegiatan

ini adalah peneliti membatasi jumlah huruf yang dikenalkan karena khawatir durasi pencarian kata akan memakan waktu lebih lama.

3) Refleksi Pertemuan 3

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajak untuk mengenal kata dari sebuah benda, anak juga belajar membaca selain itu anak diajak untuk berpikir secara abstrak. Kelemahan dari kegiatan ini adalah penyampaian dari peneliti kurang spesifik, sehingga anak menjadi bingung dan kata yang dikenalkan peneliti hampir sama dengan kosakata pada kegiatan kemarin.

4) Refleksi Pertemuan 4

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak diajak untuk mengenal kata dari sebuah benda, anak juga belajar membaca selain itu anak diajak untuk berpikir secara abstrak. Kelemahan dari kegiatan ini adalah kosakata masih terbatas pada dua suku kata saja.

Tahap refleksi di akhir siklus II dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menganalisa terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan pada hasil catatan pengamatan dan penilaian peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung

diperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dalam membaca permulaan.

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan anak secara klasikal hanya mencapai 53% atau 8 anak dari 15 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, dan hasil pada siklus II menunjukkan hasil ketuntasan anak secara klasikal sebesar 80% atau 12 anak dari 15 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak telah meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian dicukupkan sampai disini saja.

C. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Setelah Tindakan

1. Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Awal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

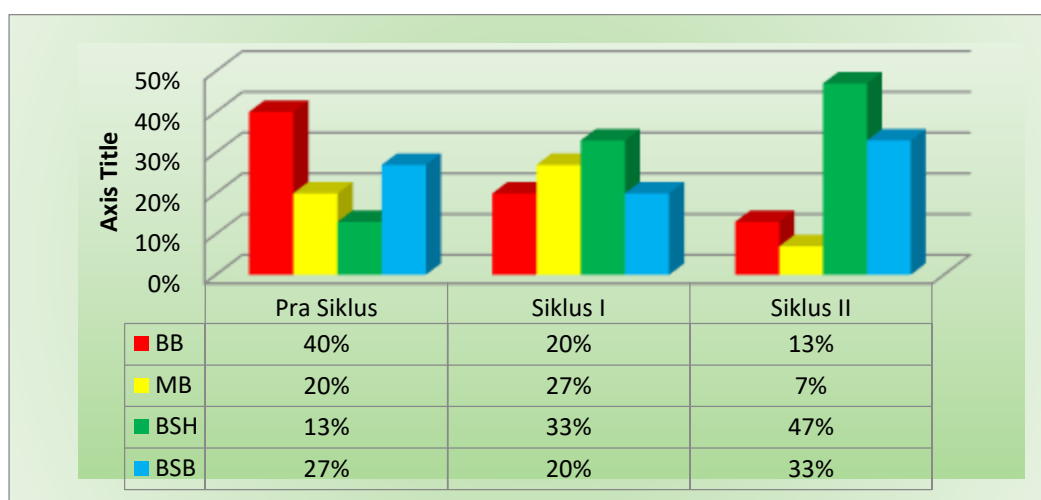
Perbandingan kemampuan membaca permulaan anak di awal pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.8 Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KRITERIA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	40%	27%	13%
MB	20%	27%	7%
BSH	13%	33%	47%
BSB	27%	20%	33%
JUMLAH	100%	100%	100%

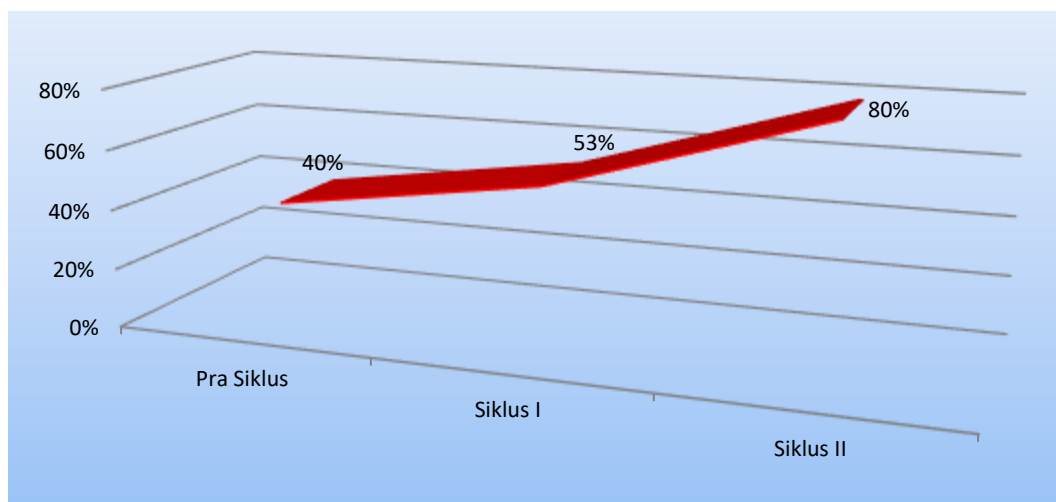
Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak selama mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media boneka jari. Pada pra siklus terdapat 6 anak (40%) yang berada pada kriteria Belum Berkembang, 3 anak (20%) dengan kriteria Mulai Berkembang, 2 anak (13%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 4 anak (27%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dimana data menunjukkan ada 3 (20%) anak di kriteria Belum Berkembang, 4 anak (27%) dengan kriteria Mulai Berkembang, 5 anak (33%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (20%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik sehingga total akhir menunjukkan skor 53% dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan rincian 2 anak (13%) dengan kriteria Belum Berkembang, 1 anak (7%) dengan kriteria Mulai Berkembang, 7 anak (47%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 5 anak (33%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik dari data tersebut.



Gambar 4.18 Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam membaca permulaan. Adapun grafik kecenderungan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.19 Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada tiap siklusnya. Point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktivitas anak dan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B PAUD Melati.

Membaca permulaan menurut Munawir Yusuf menjelaskan bahwa merupakan suatu aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol

berupa huruf atau kata yang meliputi proses atau membaca teknis dan proses pemahaman¹. Saat anak membaca permulaan, anak memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman sehingga membaca permulaan termasuk salah satu proses pemahaman yang terdapat dalam tugas perkembangan bahasa yang harus dilalui anak.

Kegiatan membaca permulaan bagi anak usia dini dapat dilakukan di rumah dengan orang tua, maupun di sekolah dengan guru. Saat pembelajaran di sekolah, guru perlu menggunakan berbagai hal dan cara agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak. Menurut Badrul Zaman dkk salah satu media tersebut adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak². Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca permulaan bagi anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat bagi anak.

Membaca permulaan dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Kemampuan membaca permulaan dapat dikembangkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media boneka jari dengan berbantuan kartu suku kata yang bisa dibongkar pasang di bagian badan boneka.

¹ Munawir Yusuf. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005. hlm.134

² Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Pembinaan Pendidikan. Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 8-9

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terkait kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Melati. Berdasarkan hasil observasi, dari 15 anak hanya terdapat 6 anak (40%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, dan terdapat 3 anak (20%) berada pada kategori Mulai Berkembang dan 6 (40%) anak berada pada kategori Belum Berkembang. Kemudian setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus I, hasil data menunjukkan bahwa dari 15 anak hanya terdapat 7 anak (53%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, dan terdapat 4 anak (27%) berada pada kategori Mulai Berkembang 3 anak (20%) berada pada kategori Belum Berkembang.

Tindakan perbaikan kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan perolehan hasil data dari 15 anak terdapat 12 anak (80%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, dan terdapat 1 anak (7%) berada pada kategori Mulai Berkembang 2 anak (13%) berada pada kategori Belum Berkembang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan di kelompok B PAUD Melati dapat ditingkatkan dengan menggunakan media boneka jari berbantuan kartu suku kata.

Aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran terbilang ke dalam kategori aktif, hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti selama kegiatan observasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, minat anak terhadap media sudah tinggi namun fokus dan perhatian anak lebih kearah untuk memainkan saja sehingga saat kegiatan anak lebih banyak saling bercanda dan hal tersebut berpengaruh terhadap penyampaian materi dari peneliti.

Adanya tindakan perbaikan dengan melakukan ragam permainan sederhana mampu mengubah fokus anak dan semakin meningkatkan minat anak terhadap media, sehingga selama pertemuan di siklus I dan siklus II perhatian anak lebih terarah kepada peneliti dan aktivitas anak selama kegiatan belajar meningkat terutama saat kegiatan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga anak mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar³, pengaruh dari keaktifan anak selama pembelajaran adalah meningkatnya kemampuan belajar anak dan perubahan dari tingkah laku anak yang menjadi lebih baik.

³ Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Heny Mulyo Widodo. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember*. Jurnal Universitas Jember. Online, <https://jurnal.unej.ac.id>. Di unduh pada tanggal 04 Januari 2023